

# Fasilitas Komunitas dan Penjualan Motor Klasik di Solo

Yohanes Denny Teiseran dan Feny Elsiana  
 Program Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 dennyteiserans@gmail.com; feny.elsiana@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Fasilitas Komunitas dan Penjualan Motor Klasik di Solo

## ABSTRAK

Fasilitas Komunitas dan Penjualan Motor Klasik di Solo merupakan suatu fasilitas yang berfungsi sebagai wadah bagi komunitas dan penjualan motor klasik. Proyek ini didasari dari pemikiran dan riset dimana jumlah komunitas motor klasik di Solo yang cukup besar tetapi tidak memiliki fasilitas yang layak dan wadah bagi penjual dan pembeli motor klasik untuk bertransaksi. Fasilitas ini dilengkapi dengan museum, bengkel, tempat penjualan, tempat pelatihan, ruang komunal, dan ruang luar yang didesain khusus untuk kegiatan bermotor. Dengan adanya fasilitas yang telah di desain ini komunitas dan penjualan motor klasik yang ada di Solo dapat mempererat tali persaudaraan dan mempermudah penjualan dan pembelian motor klasik.

Kata Kunci: Komunitas, Penjualan, Motor Klasik, Solo.

## 1. PENDAHULUAN

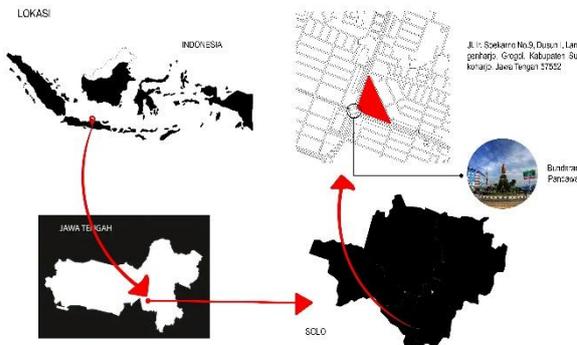
### Latar Belakang

Sejarah keberadaan sepeda motor di Indonesia berawal dari tahun 1900. Sepeda motor tersebut sebagian besar dibawa oleh pemerintah kolonial Belanda atau pun perorangan dari berbagai Negara produsen sepeda motor di kawasan Eropa. Saat ini keberadaan sepeda motor klasik semakin langka karena produsen sepeda motor tersebut banyak yang sudah tutup dan tidak memproduksi lagi unit motor maupun onderdilnya. Dan dengan dasar undang-undang No. 5 tahun 1992 tentang cagar budaya yang berbunyi: "Benda buatan manusia bergerak atau tidak bergerak yang berumur 50 tahun dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah ilmu pengetahuan dan budaya". Kota Solo dikenal dengan komunitas pecinta motor klasik dengan jumlah klub motor lebih dari 40 komunitas ([motorplus-online.com](http://motorplus-online.com)). Tidak hanya itu mantan walikota solo atau sekarang yang menjadi Presiden Republik Indonesia yaitu Jokowi juga dikenal

dengan hobinya yang menyukai motor klasik. Hobi itu juga menurun ke anak sulung nya Gibran yang sekarang juga masuk ke komunitas motor klasik di Solo, sehingga banyak media yang mengekspos kegiatan tersebut. (TribuneJateng.com)

Dengan ada nya dasar undang-undang tersebut maka proyek ini memiliki dasar guna untuk menaungi para komunitas dan simpatisan motor-motor klasik untuk melestarikan dan menjaga keberadaan sepeda motor untuk kepentingan ilmu pengetahuan ditambah dengan fasilitas penjualan sebagai wadah untuk mempermudah bertransaksi.

**Lokasi Tapak**



Gambar 2 Lokasi tapak

Lokasi tapak terdapat di Jawa tengah, tepatnya di Sukoharjo, Solo baru di pengujung Jalan Ir. Soekarno.



Gambar 3 Lokasi tapak berbentuk segitiga



Gambar 4 Batasan tapak

1. Batas Utara: Hartono mall
2. Batas Timur: perumahan solo baru
3. Batas Barat: Perumahan dan lahan kosong
4. Batas Selatan: Hotel Brother



Gambar 5 Kondisi site

Luas lahan site ini 19.085 m<sup>2</sup> dengan tata guna lahan zona perdagangan dan jasa. Untuk peraturan KDB yang boleh dibangun 40-80% dan GSB terdapat 14.5 m dan 10.7 m. Untuk desain menggunakan KDB sebesar 40% yang bertujuan untuk lebih memanfaatkan ruang luar dimana untuk memenuhi kebutuhan komunitas. Lokasi ini berada dikawasan perdagangan dan jasa dimana terdapat 2 mall besar seperti the park dan hartono mall. Lokasi site tergolong strategis karena berada di perbatasan antara kota Solo dengan Sukoharjo sehingga terdapat banyak kendaraan yang mobilisasi didaerah tersebut.

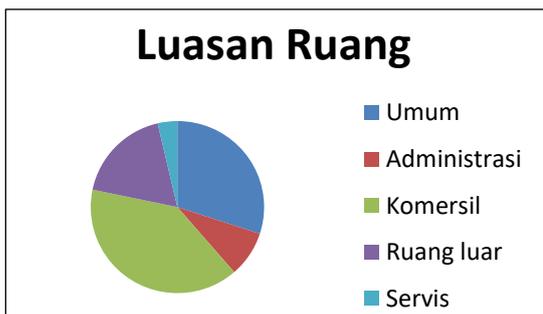
**2. DESAIN BANGUNAN**

**Program dan Luasan Ruang**

Program ruang terdapat area komunitas dan penjualan yang terdiri dari:

- Area Umum: museum motor klasik, bengkel, perpustakaan, café
- Area Administrasi: ruang pengelola
- Area komersil : *showroom*, tempat pelatihan mesin motor
- Ruang luar : tempat parker motor yang menjadi objek kegiatan komunitas
- Area Servis

Total luasan dari program ruang di atas adalah 8.611 m<sup>2</sup>. Luasan terbesar adalah area komersil, kemudian disusul dengan area umum dan ruang luar.



Gambar 6. Diagram luasan ruang

Pada area outdoor, terdapat fasilitas umum bagi orang luar yaitu berupa taman kota dan tempat duduk untuk busway.

### Analisa Tapak dan Zoning

Tapak berlokasi di daerah Solo baru dimana berada di depan bundaran patung pandawa, site ini berada di jalan primer yaitu Jalan Ir.soekarno dimana pengunjung yang hendak menuju ke lokasi dapat dengan mudah mengakses. Maka dari itu pintu masuk berada di Jalan Ir.Soekarno, sedangkan untuk pintu keluar terdapat 2 yaitu di Jalan Merak dan Jalan Ir.soekarno (timur).



Gambar 7 Site plan

- Jalur sirkulasi kendaraan: Jalan Raya Ir.Soekarno sebagai jalur masuk kendaraan dan Jalan Ir.Soekarno(timur) atau Jalan Merak sebagai jalur keluar kendaraan.
- Terdapat tetenger (bundaran patung pandawa) dan terdapat 3 haluan (barat, timur, selatan) dimana didesain agar ruang tangkap dapat mengarah dari segala arah
- Berada di jalan primer, merespon hal tersebut maka tapak didesain untuk pedestrian dan menyediakan fasilitas umum seperti taman kota dan tempat duduk untuk menunggu busway.

### Keunggulan Tapak:

1. Berada di daerah perbatasan antara Sukoharjo dan Solo sehingga jalan dilalui oleh banyak kendaraan bermotor.
2. Dekat dengan area komersil dan perumahan warga
3. Dekat tetenger sehingga orang dapat dengan mudah mengingat site
4. Terletak di jalan besar.

### Kelemahan Tapak:

1. Lahan berbentuk segitiga sehingga tingkat kesulitan mendesain tinggi
2. Jalan sering mengalami kemacetan

### Pendekatan dan Konsep Desain

Masalah desain adalah kurangnya fasilitas di Kota Solo untuk memwadhahi kegiatan komunitas motor klasik dan kurangnya wadah untuk kegiatan penjualan dan pembelian motor klasik.



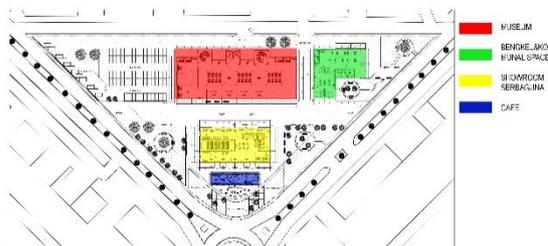
Gambar 8 Aktivitas komunitas di jalan raya

Pada desain fasilitas ini menggunakan pendekatan semiotika / simbolik. Berawal dari komunitas motor klasik yang notabene menggunakan motor untuk dipamerkan badan atau kerangka motor tersebut sehingga diinterpretasikan kebangunan dengan simbol komunitas motor klasik. Pada *referent* mengambil dari paradigma orang mengenal motor klasik dimana hal yang berbeda dari motor yang lain yaitu dari kerangka motor itu sendiri, mesin motor yang menjadi *point of view* dari estetika motor klasik sehingga masuk ke *signified* dimana bentuk bangunan diinterpretasikan dengan mengekspos material utama berupa struktur baja dan dinding penutup yang menggunakan *corten steel* atau material yang biasa digunakan untuk penutup *container* sehingga masuk ke *signifier* menjadi bangunan industrial.

Konsep pada bangunan dibagi menjadi 3 yaitu *social gathering* yakni memberikan *space* yang nyaman dan menarik bagi komunitas untuk melakukan kegiatan bermotor, lalu ada *modern museum* yang berguna untuk mengedukasi dan memperkenalkan pada pengunjung tentang sejarah motor klasik dengan konsep *modern tools*, dan yang terakhir adalah konsep *show off*, konsep ini berfokus pada ruang luar yang didesain sedemikian rupa guna untuk menarik pengunjung dengan menampilkan kegiatan para komunitas.

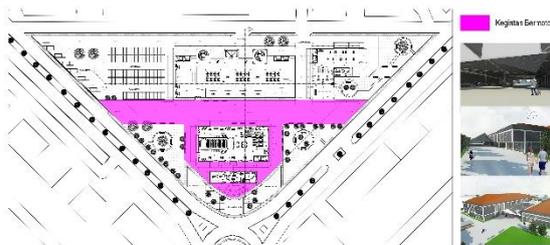


Gambar 9 Perspektif bangunan



Gambar 10 Layout massa bangunan

Penerapan konsep desain bangunan dibedakan menjadi 4 fungsi dimana saling berkaitan. Museum dikaitkan dengan bengkel dan ruang komunal agar pengunjung dapat didedikasi dan mengerti tentang dunia motor. Ruang pameran berada dekat dengan cafe agar pengunjung dan komunitas dapat memiliki kesempatan untuk berinteraksi.



Gambar 11 layout kegiatan bermotor di ruang luar

Ruang luar didesain terbuka agar kegiatan bermotor dapat ditampilkan dan menjadi nilai lebih pada site sehingga dapat menarik pengunjung untuk datang ke lokasi site. Pada jalan museum dan showroom diberi kanopi yang berfungsi sebagai naungan sekaligus menjadi *point of view* dari bangunan tersebut

### Pencapaian Bangunan



Gambar 12 pencapaian ke lokasi site

Jalur masuk kendaraan melalui Jalan Ir. Soekarno (jalan utama) Jalur keluar kendaraan melalui Jalan Ir. Soekarno ke arah timur. Lobby lalu terdapat resepsionis, area tunggu, dan *mini library*. Showroom berada di selatan museum. Bengkel berada di timur museum, cafe berada di barat showroom

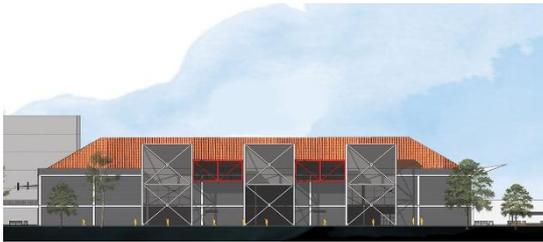
### 6. Tampak keseluruhan bangunan



Gambar 13 Tampak barat laut dan barat daya

Fasilitas ini memakai gaya arsitektur industrial modern dengan memakai material pelapis dinding seperti *corten steel*, baja, dan atap perisai. Konsep fasad bangunan ini menggunakan *trust material* dimana menampilkan struktur dan pelapis dinding sebagai estetika.

**Tampak keseluruhan bangunan utama**



Gambar 14 Tampak bangunan utama

Pada fasad ini terdapat *emphasis* berupa 3 kaca yang berfungsi sebagai tangga sirkulasi dan lift. Pencahayaan alami utama terdapat pada kaca tersebut, dimana tersalur dari lantai 2 ke lantai 1



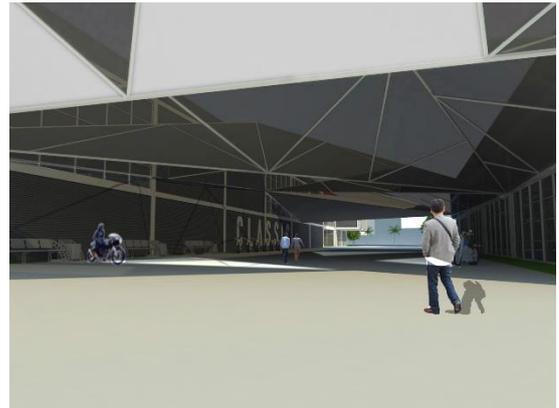
Gambar 15 Perspektif mata burung



Gambar 16 Perspektif lobi

Pada bagian ujung site yang mengarah ke bundaran patung pandawa diberi taman dan *reflecting pool* yang bertujuan untuk merespon ruang luar dimana *axis* berorientasi pada 3 haluan jalan.

Lobi/kanopi difungsikan untuk tempat aktifitas komunitas yaitu seperti kegiatan sosial, pelatihan *safe driving*, area pameran motor, dan *walking area*.



Gambar 17 Perspektif lobi mata manusia



Gambar 18 Perspektif kanopi dan bengkel

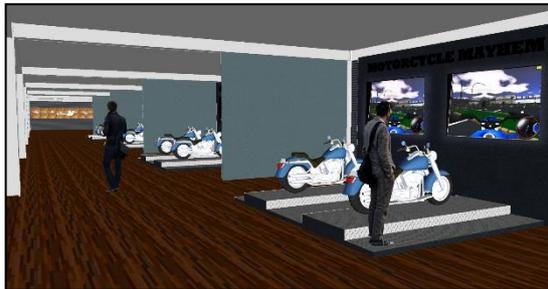
Lobby memiliki bukaan yang lebar dimana dinaungi oleh kanopi yang didesain sedemikian rupa guna sebagai estetika sekaligus *emphasis*. Material yang dipakai menggunakan galvanis dengan struktur Tarik yang menempel pada struktur bangunan. Menggunakan membran dan kaca pada tutupan guna membuat cahaya yang masuk tidak monoton.



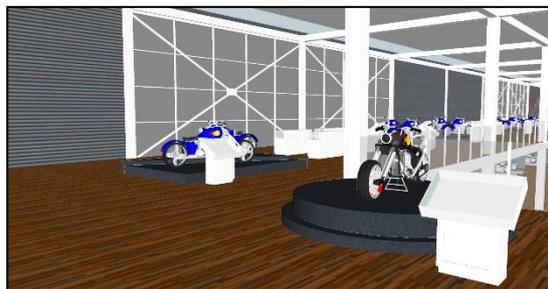
Gambar 19 Perspektif interior bangunan utama

Pada bagian *interior* bangunan, menampilkan seluruh struktur bangunan dimana menggunakan baja dan dinding penutup *corten steel* guna untuk mengekspresikan suasana seperti didalam pabrik sehingga pengunjung yang datang dapat merasakan konsep industrial. Lantai

menggunakan kayu yang bertujuan untuk mengimbangi suasana yang notabene terasa kaku, solid, sehingga dengan adanya lantai kayu dapat menjadi lebih *soft* dan hangat.



Gambar 20 Perspektif galeri



Gambar 21 Perspektif galeri

Pada ruangan galeri pencahayaan alami dipakai sebagai penerangan sedangkan pada malam hari menggunakan pencahayaan buatan.



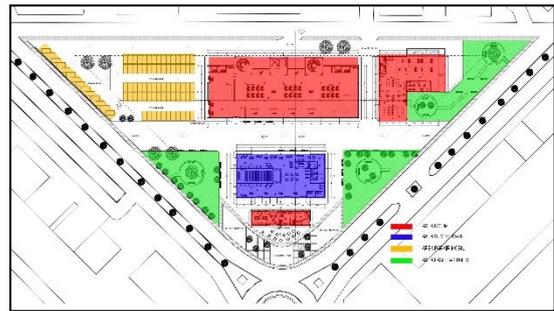
Gambar 22 Perspektif bengkel



Gambar 23 Perspektif kafe dan ruang luar

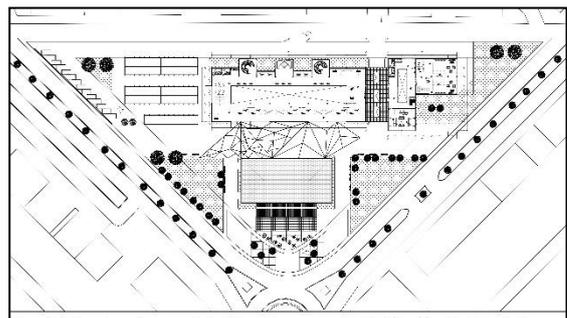
Pada bagian luar terdapat area pedestrian dimana dapat memanfaatkan fasilitas publik sekaligus dapat menarik pengunjung untuk masuk ke dalam lokasi.

### Penataan bangunan dan sirkulasi



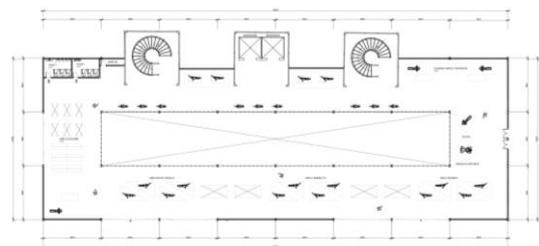
Gambar 24 Layout penataan zoning lantai 1

Zoning bangunan dibagi menjadi 2 yaitu zona umum (pengunjung, anggota komunitas) dan zona semi private (pengguna fasilitas showroom dan anggota komunitas). Untuk zona umum berada di bangunan museum, bengkel, dan kafe. Fasilitas ini juga dilengkapi dengan fasilitas umum seperti taman kota, tempat duduk, dan reflecting pool. Zoning untuk tempat parkir mobil berada di dekat pintu masuk agar tidak mengganggu aktifitas komunitas motor dimana banyak menggunakan ruang luar.



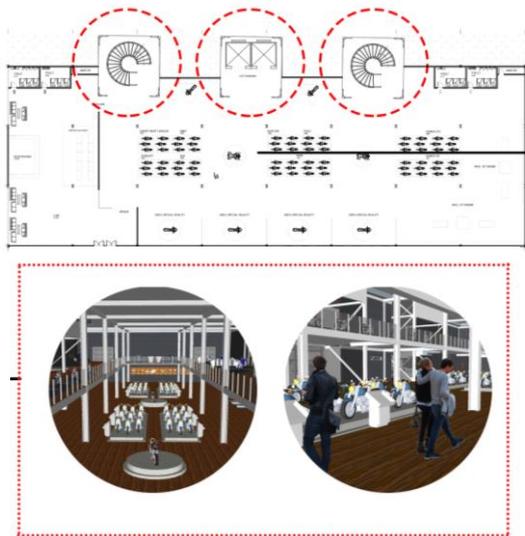
Gambar 25 Layout penataan zoning lantai 2

Bangunan lantai 2 terdapat pada museum (bangunan utama) dan bengkel. Pada lantai 2 bangunan museum terdapat toko oleh-oleh dan galeri yang berkoneksi dengan lantai 2 bangunan bengkel. Lantai 2 yang terdapat pada bengkel terdapat ruang perpustakaan dan ruang pelatihan dimana pengunjung yang setelah berkunjung dari galeri dapat ikut menyaksikan di ruang *workshop* mesin dan dapat membaca buku di perpustakaan mengenai motor.



Gambar 26 Denah lantai 2 bangunan utama

**3. Pendalaman desain**



Gambar 27 Pendalaman interior bangunan museum

Pendalaman yang dipakai adalah karakter ruang dimana memakai dari karakter motor klasik yang menunjukan bagian – bagian motor yang tidak tertutup plastic atau logam agar terlihat simpel dan ditampilkan apa adanya, ditunjukan sebagai struktur, fungsi, dan yang paling utama adalah mesin sebagai “pusat perhatian”. Material utama bangunan ini menggunakan baja dan besi galvanis dimana material tersebut merupakan material yang sering digunakan sebagai kerangka motor dan diinterpretasikan dengan mengekspresikan kerangka luar bangunan sebagai fasade baik diluar maupun didalam bangunan.

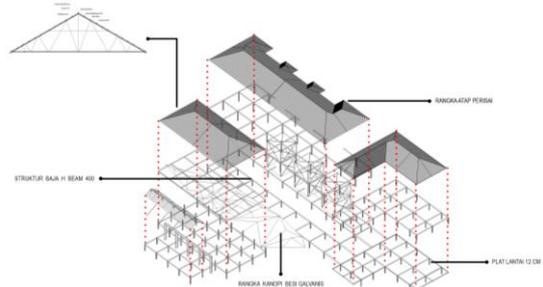


Gambar 28 Tampak kanopi

Kanopi yang berbahan utama besi galvanis digunakan untuk kegiatan yang dibawahnya seperti tempat berkumpul para komunitas, kegiatan sosial. Kanopi ini sekaligus sebagai point of view dari bangunan ini dimana menyimbolkan dari mesin motor

yang notabene berbentuk tidak teratur, berpetisi dan fungsional.

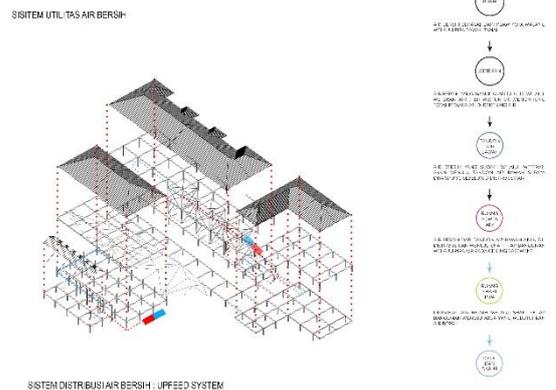
**4. Sistem struktur**



Gambar 29 Isometri struktur

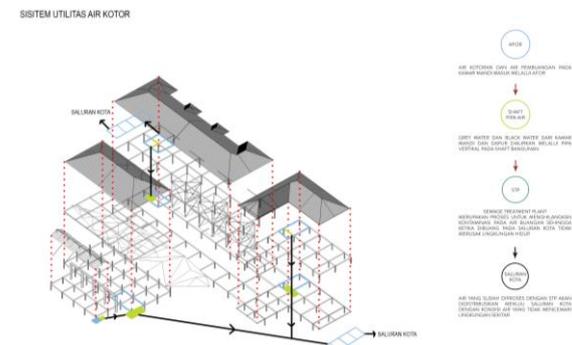
Bangunan keseluruhan menggunakan rangka baja *H-Beam*. Bentang untuk bangunan museum 10 m, bangunan *showroom* 8 m, bangunan bengkel 8 m.

**5. Sistem utilitas**



Gambar 30 Isometri utilitas air bersih

Sistem utilitas air bersih memakai sistem upfeed. Sistem distribusi air dari PDAM ditampung di tandon bawah kemudian dipompa secara langsung ke bangunan yang membutuhkan air bersih.



Gambar 31 Isometri utilitas air kotor

Sistem utilitas air kotor dimulai dari air kotor dan kotoran dari toilet dialirkan menjadi satu ke STP (Sewage Treatment Plan) untuk

diolah terlebih dahulu kemudian dibuang ke saluran kota.

#### 6. Kesimpulan

Rancangan "Fasilitas Komunitas dan Penjualan Motor Klasik di Solo" ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk kegiatan para komunitas dan dapat menjadi wadah bagi pengunjung yang ada di Solo. Fasilitas ini didesain untuk para pengendara motor klasik. Keberadaan fasilitas ini diharapkan dapat mempererat tali persaudaraan dan menaikkan pertumbuhan ekonomi bagi komunitas dan warga sekitar.

Rancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan, dengan memakai pendekatan semiotika diharapkan bangunan dapat mencerminkan bangunan simbolik bagi komunitas motor klasik di Solo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Sanjaya, Y., Sirait, S., Lesmana, D., & Panji, R. (2014, November 27). *Motor Klasik, Makin Tua Makin Dicinta*. Retrieved from <https://www.carmudi.co.id/journal/motor-klasik-makin-tua-makin-dicinta/>
- BOI promoted activities: *Mechanical and electrical equipment*. (1982). Bangkok: The Board.
- Chiara, J. D., Panero, J., & Zelnik, M. (1994). *Time-saver standards for housing and residential development*. New York: McGraw-Hill.
- Indra (2010, February 22). *Motor Klasik*. (n.d.). Retrieved from <https://indrabukansekedarwacana.wordpress.com/>
- Kadafi, M. (2017, March 05). *Pengertian Bengkel*. Retrieved from <https://mkadafi28.wordpress.com/2015/10/13/pengertian-bengkel/>
- Mona, A. (2018, February 27). Komunitas Ini Miliki Bengkel Khusus Motor Klasik. *Tribune news*. Retrieved from <http://batam.tribunnews.com/2018/02/27/komunitas-ini-miliki-bengkel-khusus-motor-klasik?page=2>
- Neufert, E., Neufert, P., Baiche, B., & Walliman, N. (2004). *Architects data*. Oxford: Blackwell Science.
- Perencanaan dan pengelolaan ruang bengkel*. (1970, January 01). Retrieved from <http://d12-x.blogspot.com/2009/05/perencanaan-dan-pengelolaan-ruang.html>
- Tipologi Museum* (2017, January 28). Retrieved from <https://fachrimuhammadabror.wordpress.com/2017/01/28/tipologi-museum/>